

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian tentang pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan wisata digital di desa kandri, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses dan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan wisata digital ini berawal dari adanya inisiasi dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sukomakur yang anggotannya merupakan warga RT. 05 RW. 03 Kampung Talun Kacang. Berdasarkan hasil analisis dan telaah lebih dalam mengenai potensi desa yang dapat dikembangkan sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung Talun Kacang akhirnya POKDARWIS Sukomakmur melakukan sosialisasi mengenai program pembangunan wisata digital di Kampung Talun Kacang ini.

Proses awalnya diawali dengan tahap perencanaan pembangunan objek wisata digital ini dengan sistem uji coba yang dikelola oleh POKDARWIS Sukomakmur, kemudian tahap penganggaran yang dihimpun dari dana sukarela masyarakat, pada tahap pelaksanaan yang mencakup kondisi dimana objek wisata digital ini mulai dipromosikan melalui media sosial seperti Instagram, dan pada tahap evaluasi diketahui bahwa tahap uji coba ini berhasil menarik wisatawan untuk datang ke objek wisata digital ini. Strategi pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan adanya hasil dari uji coba pembangunan objek wisata digital pertama, pada akhirnya POKDARWIS

Sukomakmur memberikan program pemberdayaan masyarakat kepada masyarakat kampung Talun Kacang RT. 05 RW.03 dalam pengembangan objek wisata digital ini dan hasilnya dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat kampung Talun Kacang. Salah satu diantaranya adalah masyarakat menjadi paham akan pengetahuan dan teknologi. Pada awalnya masyarakat tidak paham dengan fotografi, sehingga POKDARWIS Sukomakmur mengajarkan atau memberikan pelatihan kepada masyarakat kampung Talun Kacang. Hal tersebut berguna bagi masyarakat karena dengan pelatihan fotografi ini dapat dijadikan peluang untuk pendapatan mereka sendiri untuk bekerja di setiap spot foto.

Dengan adanya pembangunan wisata digital ini masyarakat berinisiatif untuk memanfaatkan peluang bagi mereka yaitu mengelola di setiap spot foto dan mengelola parkir di setiap spot foto. Dalam segi sosial setelah adanya pemberdayaan dalam pembangunan wisata digital ini masyarakat menjadi berantusias, bersemangat lagi dalam kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis Sukomakmur. Selain sosialisasi dalam hal pembuatan wisata digital kepada masyarakat kampung talun kacang juga diberikan sosialisasi mengambil peluang dari kedatangan wisatawan untuk masyarakat membuka usaha dagang.

Dengan adanya pembuatan wisata digital ini juga di dorong oleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Semarang. Mereka mendukung dengan adanya wisata digital ini masyarakat menjadi berperan dalam proses pembuatan wisata digital tersebut. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membantu mempromosikan wisata digital tersebut guna untuk

memperkenalkan kampung Talun Kacang memiliki spot foto yang unik. Dalam hal ini masyarakat menjadi senang dan bersemangat kembali. Dengan melihat potensi yang ada POKDARWIS Sukomakmur mengacu dan memotivasi masyarakat kampung Talun Kacang untuk melakukan kegiatan yang sifatnya menambah daya tarik wisatawan.

2. Sedangkan dari faktor Pendorongnya adalah dimana Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan oleh PODARWIS Sukomakmur yang anggotanya merupakan anggota masyarakat RT. 05 RW. 03 sendiri, sehingga terkesan bahwa pemberdayaan ini bukan bersifat program yang harus dijalankan semata melainkan merupakan bentuk komitmen bersama untuk mengembangkan wisata digital dan objek wisata lainnya di kampung Talun Kacang yang merupakan kampung penyangga Objek wisata Goa Kreo. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya anggaran, masyarakat hanya memanfaatkan potensi dengan swadaya sendiri, telat berfikir juga menjadikan penghambat mereka. Jika telat berfikir, menjadi ketinggalan informasi.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa saran yang penulis berikan terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan wisata digital di Kampung Talun Kacang, Desa Kandri Kota Semarang ini adalah bahwa Pemerintah Kota Semarang, Kecamatan Gunung Pati maupun *Stakeholders* terkait turut berperan aktif dalam mengawal proses pemberdayaan masyarakat yang dilakuka oleh POKDARWIS Sukomakmur ini, dikarenakan bahwa Sumber Daya Manusia dari POKDARWIS

Sukomakmur sendiri yang terbatas akan jumlah dan pengetahuannya maka dengan adanya peran aktif dari Pemerintah Kota Semarang, Kecamatan Gunung Pati dan *Stakeholders* lainnya yang terkait dapat mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu juga pemerintah Kota Semarang turut memberikan bantuan berupa anggaran dalam pengembangan objek wisata digital ini baik melalui anggaran pengeluaran dan belanja daerah maupun dari dana hibah atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat, diperlukan adanya penguatan dari organisasi POKDARWIS Sukomakmur. Ketua POKDARWIS Sukomakmur harus merangkul dan mengajak anggotanya untuk bisa lebih menyatu dalam meningkatkan rasa kekeluargaan antar anggota maupun dalam mendukung kegiatan yang telah direncanakan didalam tujuan Pokdariwis Sukomakmur. Lalu perlu adanya motivasi yang dilakukan secara rutin oleh ketua POKDARWIS Sukomakmur dengan memberikan arahan pada anggota agar pola pikir mereka mampu berkembang. Harus adanya dukungan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Semarang, Kecamatan Gunung pati dan Kelurahan Kandri melalui koordinasi dan komunikasi yang baik seperti sikap peduli dan berusaha untuk mewujudkan keinginan POKDARWIS Sukomakmur dengan memberikan alokasi anggaran untuk menunjang kelompok kerja yang telah ditentukan. Koordinasi merupakan hal yang penting agar tercipta hubungan yang baik serta menimbulkan sikap saling membutuhkan.